

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY* DI SMA NEGERI 2 METRO

Oleh: Hartanto, Herpratiwi, Dwi Yulianti
FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Bandarlampung
Email : smundamtr@yahoo.com
085769531444

Abstrak : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kimia Dalam Pembelajaran Melalui Lesson Study Di Sman 2 Metro. Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan: (1) penyusunan perencana *lesson study* (2) pelaksanaan *lesson study* (3) evaluasi *lesson study*. Penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah di SMA Negeri 2 Metro dengan subyek 4 guru model. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kompetensi pedagogik. Kesimpulan penelitian adalah adanya peningkatan skor observasi siklus I, II dan III untuk : (1) penyusunan perencana *lesson study* berturut-turut 46, 83 dan 93 (2) pelaksanaan *lesson study* berturut-turut: 50, 79 dan 93 (3) evaluasi *lesson study* berturut-turut: 55, 90 dan 95. Peningkatan skor kompetensi pedagogik guru model pada siklus I, siklus II dan siklus III : guru model 1: 50,2, 71.7 dan 89.4, guru model 2: 46.2, 74 dan 92.7, guru model 3: 51.4, 74 dan 89.7, guru model 4: 48.7, 74 dan 91.

Kata kunci: *lesson study*, kompetensi pedagogik, dan pembelajaran

Abstract : Increasing Pedagogical Competence Chemistry Teacher In Learning Through Lesson Study Senior High School 2 Metro. The purposes of this research to describe: (1) the preparation of lesson study planner (2) implementation of lesson study (3) evaluation of lesson study. This research used school research at SMA N 2 Metro with subject of research were 4 model. Teacher the collection of data was used an instrument of pedagogical competence. Conclusion of the research was there is an increasing in assessment scores, score for every cycle are : (1) lesson study planning respectively 46, 83 and 93 (2) implementation of lesson study respectively 50, 79 and 93 (3) evaluation of lesson study for every cycle are respectively 55, 90 and 95. The increasing of teachers model pedagogical competence scores in the first cycle second cycle and third cycle: model teacher 1: 50.2, 71.7 and 89.4, teachers model 2: 46.2, 74 and 92.7, teachers model 3: 51.4, 74 and 89.7, teacher model 4: 48.7, 74 and 91.

Keywords: pedagogical, learning and lesson study

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan di sekolah adalah standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Kenyataan yang ada dilapangan menurut data isian MSPD (Monitoring Sekolah Oleh Pemerintah Daerah) Kota Metro Tahun 2012 dan Tahun 2013 sebagian besar guru di SMAN 2 Metro masih kesulitan dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dari data yang ada baru mendapat skor 2 atau belum memperoleh hasil yang menggembirakan. Disamping itu juga hasil uji kompetensi guru guru Kota Metro pada tahun 2013 juga

masih memperlihatkan hasil skor rata-rata yang juga belum mencapai standar yang ditentukan. 3

Ditunjuknya SMAN 2 Metro menjadi sekolah sasaran sebagai pelaksana implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 akan berpotensi menambah masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *saintific learning* jika tidak terjadi penguatan pemahaman dan perubahan proses pembelajaran. Pendidik sesuai dengan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Tabel 1.2 Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45

2	Kepribadian	3	18
3	Profesional	2	6
4	Sosial	2	9
Jumlah		14	78

Sumber: Pedoman Pelaksanaan PK Guru Kemendiknas Dirjend PMPTK 2010

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Aspek Kompetensi Pedagogik yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) adalah : 1) mengenal karakteristik peserta didik 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran 3) mampu mengembangkan kurikulum 4) menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik 5) mengembangkan potensi peserta didik 6) melakukan komunikasi dengan peserta didik 7) menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi tersebut dipandang perlu adanya upaya yang terencana dan sistematis agar guru-guru menguasai dan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Melalui usaha sekolah dan pemerintah yang dalam hal ini

Kemendikbud dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, workshop, program penyetaraan, dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut tentu masih perlu mencari terobosan untuk mencari cara-cara lain yang lebih inovatif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu terobosan adalah pelaksanaan *lesson study* dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar menurut *konstruktivisme* adalah membangun (*to construct*) pengetahuan itu sendiri (Bootzin, 1996). Setelah peserta didik memahami, mencerna dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (*form within*) dalam perbuatan belajar seperti ini bukan isi pembelajarannya yang dipentingkan namun bagaimana mempergunakan peralatan mental peserta didik untuk menguasai hal-hal yang dipelajarinya. Pengetahuan ini diciptakan kembali dan dibangun dari dalam diri seseorang melalui pengalaman, pengamatan,

pencernaan (*digest*) dan pemahamannya.

Konstruktivistik beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Bagi konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh masing-masing orang sebab pengetahuan adalah suatu proses yang berkembang terus menerus. Seperti yang diungkapkan oleh Clough dan Clark (1994) bahwa kunci dalam pembelajaran pebelajar adalah aktifitas yang dilakukan pebelajar. Aktifitas akan meningkatkan pemahaman konsep-konsep. (Budi Kustoro, 2013: 8)

Lesson study, yang dalam bahasa Jepangnya *Jugyokenkyu*, diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-

prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk membangun komunitas belajar. (IDCJ PELITA 2012:3). *Lesson study* bukan merupakan model pembelajaran tetapi merupakan salah satu pendekatan pengembangan profesional penting yang telah membantu guru-guru tumbuh berkembang sebagai profesional sepanjang karir mereka. Dalam implementasi *lesson study* yang dilakukan oleh IMSTEP-JICA di Indonesia, tahapan *lesson study* yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

Dengan *lesson study* diharapkan dapat diperoleh hasil peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan kompetensi pedagogik guru kimia di SMA Negeri 2 Metro. Dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Metro mulai pada tahun pelajaran 2013/201⁴ 5 pelaksanaan *lesson study* dilakuk... secara mandiri dan kegiatannya diperluas untuk berbagai pelajaran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan atau pengumpulan data, dan (d) Refleksi, menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (Arikunto, 2010: 16-29).

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap guru kimia di SMA Negeri 2 Metro dimulai dari November 2014 sampai dengan bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2015. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kimia melalui *lesson study*.

2.2 Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika skor kriteria yang meliputi:

perencanaan *lesson study*, pelaksanaan *lesson study* dan evaluasi *lesson study* serta peningkatan kompetensi pedagogik guru kimia di SMA Negeri 2 Metro berdasarkan skor instrumen yang telah dipersiapkan. Selanjutnya Siklus dihentikan bilamana skor rata-rata, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study*, serta kompetensi pedagogik guru memperoleh skor diatas 80 dengan kategori baik. Selanjutnya peningkatan kompetensi pedagogik juga diikuti dengan hasil skor penilaian kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud 104 tahun 2014 yang mencakup domain pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan ketrampilan ditetapkan dengan skor rerata 2,67. Nilai ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan minimal baik yang dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Persentase ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan kriteria keberhasilan klasikal yaitu 75% siswa tuntas.

2.3 Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian menggunakan tahapan siklus dan setiap tahapan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta evaluasi dan revisi sebagai rencana tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Perencanaan mencakup: 1) Penyiapan personalia guru model dan observer, 2) Penyusunan jadwal *lesson study*, 3) Persiapan skenario *lesson study*, yaitu: *plan-do-see* 4) Penyiapan format observasi. Pelaksanaan mencakup: 1) menentukan guru model yaitu guru yang akan mengimplementasikan pembelajaran 2) menentukan kelompok yang terdiri dari kepala sekolah, guru, praktisi, pengawas dan stakeholder lain sebagai observer 3) Menyiapkan lembar observasi 4) Guru model menyampaikan perencanaan (*plan*) pembelajaran kepada observer. Pengamatan mencakup: melakukan pengamatan dan mencatat perilaku guru model dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan dan mendokumentasikan semua proses

pembelajaran dalam bentuk gambar foto-foto kegiatan. Refleksi mencakup: evaluasi bersama antara *observer* dan guru model untuk melakukan perbaikan melalui masukan-masukan (*see*) berdasarkan hasil pengamatan (observasi) setelah pelaksanaan (*do*)

2.4 Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun data penelitian ini digunakan instrumen penelitian dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study*. Ketiga lembar observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap pengelolaan *lesson study* di sekolah. Selanjutnya lembar observasi kompetensi pedagogik dilakukan oleh observer terhadap guru model sebagai umpan balik penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui *lesson study*. Secara ringkas kompetensi pedagogik guru terdiri dari tujuh indikator sebagai berikut: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang

mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

2.5 Kriteria Penilaian

Penilaian pada instrumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi *lesson study* serta kompetensi pedagogik guru didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya kompetensi pedagogik. Skor 91-100 (Amat Baik), 76-90 (Baik), 61-75 (Cukup), 51-60 (sedang), ≤ 50 (Kurang). Selanjutnya untuk penilaian peserta didik yang dilaksanakan oleh guru

tetap berpedoman pada Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang kriteria penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada kurikulum 2013. Analisis tes evaluasi pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 selalu dilakukan untuk menilai keakuratan suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan rumus *Alfa Cronbach*. Tingkat keajegan test yang diharapkan adalah $\geq 0,400$ yang memenuhi kriteria diatas cukup.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan menggambarkan hasil observasi siklus I, siklus II dan siklus III melalui instrumen observasi yang

meliputi: perencanaan *lesson study*, pelaksanaan *lesson study*, evaluasi *lesson study* serta penilaian kompetensi pedagogik guru melalui

lesson study pada masing-masing guru model oleh observer. Hasil skor observasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study* siklus I, siklus II dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil skor observasi Perencanaan *Lesson Study* Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Skor Perencanaan *Lesson Study* Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator/ aspek yang dinilai	SIKLUS		
		01	02	03
1	Perencanaan Surat Keputusan kepala sekolah tentang <i>lesson study</i>	1	2	2
2	Perencanaan rincian tugas sk kepala sekolah tentang <i>lesson study</i>	0	2	2
3	Perencanaan jadwal Pelaksanaan open lesson bagi guru model di sekolah	0	1	2
4	Perencanaan instrumen pengamatan dan penilaian kompetensi pedagogik	1	2	2
5	Perencanaan Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran	2	2	2
6	Perencanaan skenario pelaksanaan <i>lesson study</i>	1	2	2
7	Perencanaan rencana kerja anggaran pelaksanaan <i>lesson study</i> di sekolah	1	1	1
Jumlah		6	12	13
Skor = (Jumlah/skor max) x 100		43	86	93

Tabel 3.2 Hasil Skor Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator/ aspek yang dinilai	SIKLUS		
		01	02	03
1	Pelaksanaan surat keputusan kepala sekolah tentang <i>lesson study</i>	1	2	2
2	Pelaksanaan rincian tugas surat keputusan kepala sekolah tentang <i>lesson study</i>	1	2	2
3	Pelaksanaan jadwal open lesson bagi guru model di sekolah	2	2	2
4	Pelaksanaan pengamatan dan penilaian kompetensi pedagogik	1	2	2
5	Pelaksanaan rencana pembelajaran	1	1	2
6	Pelaksanaan skenario pelaksanaan <i>lesson study</i>	1	1	2
7	Tertuangnya rencana kerja anggaran pelaksanaan <i>lesson study</i> di sekolah	0	1	1
Jumlah		7	11	13
Skor = (Jumlah/skor max) x 100		50	79	93

Tabel 3.4 Hasil Skor Evaluasi *Lesson Study* Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator/ aspek yang dinilai	SIKLUS		
		01	02	03
1	Adanya jadwal Pelaksanaan open lesson bagi guru model di sekolah	1	2	2
2	Adanya surat keputusan kepala sekolah tentang pelaksanaan <i>lesson</i>	1	2	2

	<i>study</i>			
3	Adanya rincian tugas sk kepala sekolah tentang <i>lesson study</i>	0	2	2
4	Adanya sk kepala sekolah tentang penunjukkan observer	1	2	2
5	Notulen rapat sosialisasi pelaksanaan <i>lesson study</i>	1	2	2
6	Berita acara dan daftar hadir pelaksanaan <i>lesson study</i>	1	1	2
7	Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran	2	2	2
8	Adanya rekapitulasi penilaian kompetensi pedagogik	2	2	2
9	Dokumentasi pelaksanaan	2	2	2
10	Tertuangnya rencana kerja anggaran pelaksanaan <i>lesson study</i> di sekolah	0	1	1
Jumlah		11	18	19
Skor = (Jumlah/skor max) x 100		55	90	95

Dari hasil observasi dapat dirangkum bahwa dari hasil evaluasi meskipun pelaksanaan *lesson study* dapat berjalan pada siklus I beberapa hal masih perlu dipersiapkan oleh sekolah pada perencanaan *lesson study* agar diperoleh hasil lebih optimal. Sekolah harus menerbitkan surat keputusan tentang pelaksanaan *lesson study* dilengkapi dengan penunjukkan personal guru model serta observer beserta uraian tugas serta jadwal pelaksanaan secara rinci dan jelas. Penguatan koordinasi melalui rapat sosialisasi dengan warga sekolah maupun staf pimpinan harus segera dilaksanakan agar

pemahaman tentang *lesson study* menjadi lebih baik. Sekolah juga harus menganggarkan kegiatan *lesson study* dalam rencana kerja anggaran sekolah. Dari diagram diatas cukup jelas terlihat terjadi kenaikan skor observasi evaluasi, pelaksanaan dan skor evaluasi *lesson study* berturut-turut mengalami kenaikan sampai dengan katagori amat baik pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa setelah siklus III penelitian dapat dihentikan.

Hasil skor observasi kompetensi pedagogik keempat guru model pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

10

Tabel 3.5 Hasil Skor Penilaian Pedagogik Siklus I

No	Indikator	Siklus 1/Nama Guru			
		G1	G2	G3	G4
1	Menguasai karakteristik peserta didik	17	33	33	50

2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	50	50	50	50
3	Pengembangan Kurikulum	75	75	75	63
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	50	55	59	50
5	Pengembangan potensi peserta didik	43	29	36	29
6	Komunikasi dengan peserta didik	67	42	67	50
7	Penilaian dan evaluasi	50	40	40	50
Rata Rata		50	46	51	49

Tabel 3.6 Hasil Skor Penilaian Pedagogik Siklus II

No	Indikator	Siklus 2/Nama Guru			
		G1	G2	G3	G4
1	Menguasai karakteristik peserta didik	58	67	67	67
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	67	75	75	75
3	Pengembangan Kurikulum	88	88	88	88
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	73	73	73	73
5	Pengembangan potensi peserta didik	71	71	71	71
6	Komunikasi dengan peserta didik	75	75	75	75
7	Penilaian dan evaluasi	70	70	70	70
Rata Rata		72	74	74	74

Tabel 3.7 Hasil Skor Penilaian Pedagogik Siklus III

No	Indikator	Siklus 1/Nama Guru			
		G1	G2	G3	G4
1	Menguasai karakteristik peserta didik	83	83	92	92
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	92	100	83	92
3	Pengembangan Kurikulum	100	100	100	100
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	91	95	91	86
5	Pengembangan potensi peserta didik	79	79	79	86
6	Komunikasi dengan peserta didik	92	92	83	92
7	Penilaian dan evaluasi	90	100	100	90
Rata Rata		89	94	90	91

Perbandingan perolehan nilai rerata kompetensi pedagogik keempat guru mod^{a1} pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

11

Tabel 3.8 Tabel Perbandingan Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Guru Model	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Rata-Rata	Katagori	Rata-rata	Katagori	Rata-rata	Katagori

1	G1	50	Kurang	72	cukup	89	Baik
2	G2	46	Kurang	74	cukup	94	Amat baik
3	G3	51	Kurang	74	cukup	90	Amat baik
4	G4	48	Kurang	74	cukup	91	Amat baik

Secara umum skor rerata perolehan kompetensi pedagogik guru kimia pada siklus 3 terus mengalami kenaikan dibanding siklus I dan siklus II. Keempat guru sudah menunjukkan pencapaian skor rerata baik dan amat baik. Dapat disimpulkan bahwa siklus dapat dihentikan setelah siklus III.

Selanjutnya peningkatan kompetensi pedagogik juga dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor evaluasi masing-masing guru model pada siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk melihat kenaikan perolehan skor aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Observasi Prosentase Ketuntasan Penilaian Peserta Didik Siklus I, II dan III

No	Aspek	Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
		G1	G2	G3	G4	G1	G2	G3	G4	G1	G2	G3	G4
1	Pengetahuan	60	71	57	55	72	79	77	76	96	89	87	86
2	Ketrampilan	68	57	53	66	84	75	73	76	88	82	83	83
3	Sikap	60	68	63	69	76	79	80	83	84	86	87	90

Secara umum skor rerata perolehan persentase ketuntasan evaluasi guru kimia pada siklus 3 terus mengalami kenaikan dibanding siklus I dan siklus II. Keempat guru sudah

menunjukkan pencapaian skor persentase ketuntasan dalam katagori baik dan amat baik. Dapat disimpulkan bahwa peneliti dihentikan setelah siklus III.

12

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kimia di SMA Negeri 2 Metro dapat ditingkatkan melalui *lesson study*. Hal ini didasarkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan skor instrumen perencanaan *lesson study* oleh sekolah dari masing-masing siklus berturut-turut sebagai berikut: siklus I: 43, siklus II: 86 dan siklus III: 93.
2. Adanya peningkatan skor instrumen pelaksanaan *lesson study* oleh sekolah dari masing-masing siklus berturut-turut sebagai berikut: siklus I: 50, siklus II: 79 dan siklus III: 93.
3. Adanya peningkatan skor instrumen Evaluasi *lesson study* oleh sekolah dari masing-masing siklus berturut-turut sebagai berikut: siklus I: 55, siklus II: 90 dan siklus III: 93.
4. Adanya peningkatan skor kompetensi pedagogik guru model dalam proses pembelajaran melalui *lesson study* pada setiap siklusnya. Skor kompetensei pedagogik

masing-masing guru pada siklus I, siklus II dan siklus III berturut-turut adalah: guru model 1: 50.2, 71.7 dan 89.4, guru model 2: 46.2, 74 dan 92.7, guru model 3: 51.4, 74 dan 89.7 sedangkan guru model 4: 48.7, 74 dan 91.

4.2 Saran

4.2.1 Guru

1. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan dilaksanakan secara kolegial.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya berani selalu melakukan open lesson sebagai guru model dalam pelaksanaan *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
3. Mengembangkan teknik evaluasi dan selalu menganalisis hasil evaluasi sebagai umpan balik dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan

pelaksanaan proses pembelajaran

lesson study melalui pelatihan-pelatihan.

4.2.2 Pihak Sekolah

1. Menyusun program pelaksanaan *lesson study* di sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *lesson study* sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Meningkatkan pemahaman pelaksanaan

4.2.3 Peserta didik

1. Peserta didik hendaknya memahami bahwa pelaksanaan *lesson study* sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
2. Peserta didik hendaknya selalu termotivasi mengikuti *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010.

Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

International Development Center Of Japan (IDCJ).2012.Panduan Untuk Peningkatan Proses Belajar Mengajar. Bandung : UPI Pers Bandung

Kustoro, B. 2013. Pusat Sumber Belajar Ditinjau Dari Paradigma Belajar dan Pembelajaran. Bandar Lampung : AURA

Panduan Untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah, International Devolepment Center of Japan (IDCJ) 2012. Bandung UPI : Pers Bandung.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16/2009 tentang Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan

Permendikbud No. 104 Tahun 2014. Tentang Beberapa Pedoman yang Berkaitan Dengan Implementasi Kurikulum 2013.

